BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Bentuk Intervensi Militer Perancis ke Mali

Ketidakmampuan pemerintah Mali, pada masa kepresidenan Amadou Toumani Toure di tahun 2013, guna melawan pemberontakan yang dilakukan masyarakat yang di mulai sejak 22 Maret 2012, didukung oleh kelompok teroris yang berdatangan ke Mali. Menjadikan Perancis harus turun tangan dan melaksanakan *Operation Serval* (dalam bahasa Internasional) atau intervensi militer Perancis ke Mali (11/01/2013). Yang pada dasarnya jelas tindakan tersebut dilaksanakan atas permintaan dari Presiden Amadou Toumani Toure kepada Perancis dikarenakan Perancis, dianggap punya kendali besar untuk mengamankan Mali, mengingat dari bekas sejarahnya : Perancis sebagai negara penjajah Mali sejak abad ke-19 hingga 1960 dan Mali sendiri masih masuk ke dalam *French Zone* atau zona dalam pantauan Perancis berdasarkan latar belakang sejarah (Ahmed, 2012 : 10).

Meskipun tindakan intervensi yang dilakukan oleh Perancis mendapat pandangan miring dan kritikan pedas dari masyarakat internasional karena dianggap sebagai tindakan yang sia-sia, menghamburkan uang, sekedar intrik untuk mencari perhatian publik guna memperluas kekuasaan terhadap kekayaan tambang di Mali ataupun mengontrol keadaan politik yang ada di Mali agar tetap berorientasi kepada kepentingan Perancis dan melenceng dari garis Hukum Internasional dan hukum intervensi yang seharusnya. Namun, Perancis tetap bersikukuh melaksanakan aksi